

PENDAMPINGAN KEGIATAN LITERASI MEMBACA DAN PENYEDIAAN POJOK BACA PADA ANAK-ANAK USIA DINI DI DUSUN SALAM 1, PLUMBON, TEMON, KULONPROGO

Primasari Wahyuni*¹, Fitri Jamilah²

^{1,2,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

e-mail co Author: * primasari@upy.ac.id

ABSTRAK

Fenomena yang terjadi saat ini adalah anak-anak lebih tertarik untuk menonton televisi dan gawai. Anak-anak tidak lagi tertarik terhadap buku sebagai dampak penggunaan gawai yang tidak terkontrol. Pengembangan minat baca dapat dilakukan sedini mungkin pada anak-anak. Pembiasaan membaca, ketersediaan sarana pendukung, terutama tersedianya bahan bacaan yang harganya terjangkau masyarakat dan perpustakaan di tingkat daerah dan desa sangat perlu diusahakan. Permasalahan budaya literasi yang masih rendah dan minimnya ketersediaan bahan bacaan juga dialami anak-anak di Dusun Salam 1, Plumbon, Temon, Kulonprogo. Untuk memfasilitasi kegiatan literasi, pengurus Komunitas Sinau Bareng (Komsibar) bersama pengurus RW mengadakan kegiatan (baca-tulis-hitung) rutin setiap Minggu di salah satu rumah warga. Selama ini kegiatan tersebut belum berjalan optimal karena anak-anak lebih tertarik menggunakan gawai daripada belajar. Selain itu, Dusun Salam 1 merupakan salah satu dusun yang belum memiliki akses ketersediaan bacaan seperti perpustakaan desa ataupun taman baca. Oleh karena itu melalui pengabdian ini, tim pengabdian dibantu Ketua RW, pengurus Komsibar setempat dan beberapa mahasiswa melakukan pendampingan kegiatan literasi dan penyediaan pojok baca. Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi observasi, pembuatan proposal, mengurus perizinan dan mempersiapkan jadwal pelaksanaan, serta materi sosialisasi. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan sosialisasi tentang pentingnya literasi dan pengenalan pojok baca. Selanjutnya dilakukan pendampingan dalam penyediaan pojok baca dan kegiatan literasi. Tahap evaluasi dilakukan melalui wawancara yang dilakukan kepada anak – anak peserta pendampingan, orang tua, pengurus Komsibar, dan ketua RW setempat. Dari hasil wawancara diketahui bahwa kegiatan pendampingan literasi dan penyediaan pojok baca sangat bermanfaat karena dapat mengurangi kebiasaan anak-anak menggunakan gawai secara berlebihan. Selain itu, anak-anak memiliki kebiasaan membaca sehingga dapat mendukung kemampuan belajar di sekolah.

Kata kunci: kegiatan literasi, pojok baca, anak usia dini

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca di Indonesia berdasarkan hasil asesmen dan survei terkait kemampuan membaca masih menunjukkan penurunan. Hal ini tercermin dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) dalam Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 yang menyebutkan bahwa skor literasi membaca di Indonesia mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018. Pada tahun 2022, skor literasi membaca dalam PISA mencapai 359 poin. Nilai ini 12 poin lebih rendah dibandingkan tahun 2018 saat Indonesia mendapat skor 371 (*Kompas*, 2023).

Rendahnya minat baca berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia. Negara-negara yang maju adalah negara yang minat baca masyarakatnya tinggi (Kasiyun, 2015:3). Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat diperoleh dengan adanya minat baca yang tinggi (Anwar, Shintasiwi, and Mulianingsih 2020; Kintoko and Mulianingsih 2022; Mulianingsih et al. 2023). Sebagai contoh, seorang guru dapat mendidik siswa dengan baik melalui kegiatan menyimak, namun tidak dapat mengembangkan model dan media pembelajaran yang menarik jika tidak membaca. Oleh karena itu, minat baca menduduki posisi yang penting bagi kemajuan suatu bangsa.

Minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan (Dalman, 2014:141). Indikator adanya minat membaca ditandai dengan beberapa hal, antara lain: (1) kebutuhan terhadap bacaan, (2) tindakan untuk mencari bacaan, (3) rasa senang terhadap bacaan, (4) ketertarikan terhadap bacaan, dan (5) keinginan untuk selalu membaca, serta (6) menindaklanjuti dari apa yang dibaca.

Upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas literasi sudah lama dilakukan. Hal tersebut dilakukan pemerintah sebagai upaya untuk mengatasi masalah rendahnya literasi di Indonesia. Gerakan Literasi Sekolah sesuai Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti dilakukan melalui kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum pembelajaran dimulai. Dengan pembiasaan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan minat baca dan karakter yang positif bagi anak-anak. Namun untuk menumbuhkan dan meningkatkan budaya literasi (membaca dan menulis) tidaklah mudah ataupun dapat dilakukan secara instan, diperlukan usaha yang terus-menerus dan pembiasaan agar budaya literasi ini dapat tumbuh dan meningkat.

Fenomena yang terjadi saat ini adalah anak-anak lebih tertarik untuk menonton televisi dan gawai. Penggunaan gawai yang tidak terkontrol berpengaruh terhadap minat baca anak. Anak-anak tidak lagi memiliki daya tarik terhadap buku melainkan beralih pada gawai yang mempersembahkan berbagai permainan bergambar dan gerak (Aswat, et.al., 2020:72). Melihat fenomena tersebut semua elemen harus saling membantu, baik dalam keluarga, sekolah, masyarakat, maupun pemerintah (Sanusi, 2019:2).

Pengembangan minat baca dapat dilakukan sedini mungkin pada anak-anak. Dalam hal ini peran orang tua dan lingkungan masyarakat sangat menentukan usaha

pengembangan ini. Pembiasaan membaca, ketersediaan sarana pendukung, terutama tersedianya bahan bacaan yang harganya terjangkau masyarakat dan perpustakaan di tingkat daerah dan desa sangat perlu diusahakan. Krashen dikutip Bangsawan (2018:9) akses bukan berarti hanya ketersediaan buku-buku dan berbagai bahan cetak lainnya, tetapi juga waktu yang tersedia bagi siswa untuk membaca termasuk penyediaan tempat yang tenang dan menyenangkan untuk membaca.

Permasalahan budaya literasi yang masih rendah dan minimnya ketersediaan bahan bacaan juga dialami anak-anak di Dusun Salam 1, Plumbon, Temon, Kulonprogo. Untuk memfasilitasi kegiatan literasi anak-anak, pengurus Komunitas Sinau Bareng (Komsibar) bersama pengurus RW mengadakan kegiatan (baca-tulis-hitung) rutin setiap Minggu di salah satu rumah warga. Selama ini kegiatan tersebut belum berjalan optimal karena anak-anak lebih tertarik menggunakan gawai daripada belajar. Selain itu, Dusun Salam 1 merupakan salah satu dusun yang belum memiliki akses ketersediaan bacaan seperti perpustakaan desa ataupun taman baca. Padahal keberadaan perpustakaan atau taman baca ini dapat menjadi sarana penunjang bagi masyarakat untuk meningkatkan literasi. Oleh karena itu, tim pengabdian ingin mengadakan kegiatan pendampingan kegiatan literasi dan penyediaan pojok baca untuk meningkatkan ketertarikan anak-anak usia sekolah di Dusun Salam 1 terhadap literasi.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan menggunakan metode sosialisasi dan pendampingan. Sosialisasi dilakukan agar anak-anak usia dini-sekolah dasar di Dusun Salam 1 dapat memahami pentingnya literasi dan pengaruh negatif penggunaan gawai yang berlebihan. Literasi adalah seperangkat keterampilan dan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, berhitung, serta memecahkan masalah dalam kehidupannya sehari-hari (Abid, 2023:2). Pendampingan dilakukan melalui kegiatan edukasi (membaca dan menulis), serta memberikan akses terhadap bahan bacaan (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2024:2) melalui penyediaan pojok baca.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui tiga tahap, antara lain: tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Secara rinci, tahapan kegiatan pengabdian yang dilakukan tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 1 Tahapan Kegiatan Pengabdian

Tahapan	Rencana Kegiatan
Kegiatan Persiapan	1. Tim pengabdian melakukan observasi di lokasi pengabdian 2. Tim pengabdian melakukan perizinan kepada LPPM Universitas PGRI Yogyakarta
Pelaksanaan	1. Perkenalan dengan anak-anak peserta pendampingan 2. Penyampaian materi literasi dan pengaruh negatif penggunaan gawai yang berlebihan 3. Pendampingan penyediaan pojok baca 4. Pendampingan kegiatan literasi (menulis dan membaca)

Evaluasi	Tim pengabdian melakukan refleksi dan memberikan motivasi kepada anak-anak peserta pendampingan untuk membiasakan diri membaca di pojok baca yang tersedia
----------	--

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilakukan di rumah salah satu warga yang merupakan pengurus Komunitas Sinau Bareng (Komsibar) Dusun Salam 1. Sejak komunitas ini terbentuk, salah satu pengurus Komsibar memfasilitasi adanya ruang yang digunakan untuk kegiatan literasi. Tahapan kegiatan pengabdian dilakukan sebagai berikut.

1. Persiapan

Tahap persiapan dilakukan satu Minggu sebelum pelaksanaan pendampingan, yaitu tanggal 2 Januari 2024. Kegiatan persiapan diawali dengan melakukan observasi dan wawancara dengan Ketua RW dan pengurus Komsibar. Setelah melakukan wawancara, diperoleh informasi jika selama ini Pengurus RW bersama Komunitas Sinau Bareng (Komsibar) di lokasi pengabdian melakukan kegiatan literasi (membaca dan menulis) setiap hari Minggu di rumah salah satu warga. Namun kegiatan tersebut belum berjalan optimal karena anak-anak usia dini-sekolah dasar di Dusun Salam 1 lebih banyak menghabiskan waktu dengan menonton televisi dan bermain gawai. Daya baca anak-anak di lokasi pengabdian juga masih rendah karena didukung minimnya ketersediaan bahan bacaan. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa Dusun Salam 1 belum memiliki perpustakaan atau taman baca untuk mendukung kegiatan literasi.

Hasil kegiatan awal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan literasi harus dilakukan dengan pembiasaan membaca sejak usia dini. Ketersediaan bahan bacaan diharapkan dapat merangsang minat baca dan meningkatkan literasi. Berdasarkan hasil analisis awal ini ketersediaan bahan bacaan atau taman bacaan menjadi sarana penunjang yang penting. Pada tahap persiapan ini, tim pengabdian menyiapkan jadwal pelaksanaan pendampingan dan materi sosialisasi. Selanjutnya, tim pengabdian melakukan proses perizinan di LPPM Universitas PGRI Yogyakarta untuk melakukan pengabdian di Dusun Salam 1, Plumbon, Temon, Kulonprogo.



Foto 1. Tim Pengabdian Melakukan Observasi Awal

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan di rumah salah satu pengurus Komsibar. Kegiatan diikuti oleh 20 anak usia dini-sekolah dasar dan dibantu oleh pengurus Komsibar, serta 2 mahasiswa. Pelaksanaan pengabdian terbagi menjadi dua kegiatan, yaitu sosialisasi pentingnya literasi dan pendampingan pembuatan pojok baca.

a. Sosialisasi Pentingnya Literasi dan Pojok Baca

Kegiatan pengabdian diawali dengan melakukan sosialisasi pentingnya literasi. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 6 Januari 2024 pukul 09.00 s.d. 11.00 WIB. Untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan, kebiasaan membaca merupakan hal yang fundamental untuk dikembangkan sejak dini. Minat dan kebiasaan membaca perlu dipupuk, dibina dan dikembangkan sejak dini karena perkembangan kemampuan anak tergantung pada pengalaman yang dilaluinya di usia enam tahun pertama, dimana minat baca mempengaruhi perilaku bacanya sepanjang hidupnya (Prasetyono dikutip Aswat, et.al., 2020:71). Anak yang sejak dini terbiasa membaca akan terhindar dari pengaruh penggunaan gawai yang berlebihan, *game online*, dan sebagainya.

Sesuai dengan buku panduan GLS *Sisi Edukasi* yang dikutip Aswat, et.al (2020:3) ada tiga tahap agar anak terbiasa membaca, yaitu: 1) tahap pembiasaan, dengan melakukan kegiatan membaca lima belas menit setiap hari; 2) tahap pengembangan, dengan cara anak diminta untuk mengembangkan bacaannya sesuai alur cerita dari buku yang dibaca; serta 3) tahap pembelajaran, yakni apabila kegiatan membaca telah rutin dilakukan akan menjadi kebiasaan tanpa perintah dari orang lain. Kebiasaan membaca dapat berkembang dengan baik dengan didukung adanya ketersediaan bahan bacaan melalui pojok baca. Pojok baca merupakan pemanfaatan sudut di ruangan dilengkapi dengan rak buku dan koleksi buku yang menarik sebagai

perpanjangan fungsi perpustakaan. Melalui pojok baca, anak-anak dapat memilih buku sesuai dengan minatnya.



Foto 2. Sosialisasi pentingnya literasi dan pengenalan pojok baca

b. Pendampingan Pembuatan Pojok Baca

Pendampingan pembuatan pojok baca dilakukan di hari yang berbeda, yaitu 7 Januari 2024 pukul 09.00 s.d. 12.00. Pembuatan pojok baca dilakukan oleh tim pengabdian bersama anak-anak peserta pendampingan, pengurus Komsibar dan mahasiswa. Kegiatan pendampingan dilakukan melalui beberapa kegiatan berikut ini.

1) Pembuatan hiasan untuk pojok baca

Kegiatan ini dilakukan dengan cara membuat gambar dan tulisan-tulisan yang menarik untuk ditempelkan di pojok baca. Tim pengabdian beserta peserta pelatihan bekerja sama untuk membuat dekorasi pojok baca menggunakan bahan dasar kertas kardus, gunting, pewarna, dan juga kertas origami. Dekorasi yang menarik diharapkan dapat menarik anak-anak untuk selalu membaca buku di pojok baca yang disediakan.



Gambar 3. Aktivitas tim pengabdian bersama pengurus Komsibar dan anak-anak peserta pendampingan

2) Pengadaan sarana pendukung pojok baca

Penyediaan sarana untuk mendukung kegiatan literasi di pojok baca, diantaranya:

a) Penyediaan buku bacaan

Penyediaan bahan bacaan berupa buku-buku nonpelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak-anak usia dini-sekolah dasar. Buku-buku yang disediakan berupa buku cerita bergambar, cara berhitung, cara membaca, cara menulis, dan mewarnai, dongeng, cerita rakyat, dan komik. Tujuan penyediaan buku ini agar anak-anak menjadi kreatif dan bertambah pengetahuan.



Foto 4. Penyediaan buku bacaan pojok baca

b) Penyediaan meja belajar

Untuk mendukung kegiatan literasi di pojok baca, tim pengabdian menyediakan meja belajar lipat. Hal ini bertujuan agar ketika membaca, anak-anak merasa nyaman. Selain itu, penyediaan meja lipat dimaksudkan agar efisien tempat. Anak-anak dapat mengambil meja belajar dan mengembalikan meja lipat setelah selesai dipergunakan.



Foto 5. Penyediaan meja lipat sebagai sarana penunjang pojok baca

c. Pendampingan Kegiatan Literasi di Pojok Baca

Pemanfaatan pojok baca dilakukan tim pengabdian dengan cara mendampingi kegiatan literasi anak-anak peserta pendampingan di pojok baca. Tim pengabdian mengajak anak-anak peserta pendampingan untuk memilih bahan bacaan yang diminati di rak buku yang tersedia. Bersama dengan pengurus Komsibar dan mahasiswa, tim pengabdian membantu anak-anak membaca buku, berhitung, dan mewarnai.



Foto 6. Pendampingan kegiatan literasi di pojok baca

3. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan cara melakukan wawancara dengan anak-anak peserta pendampingan, orang tua, pengurus Komsibar dan Ketua RW Dusun Salam 1. Hasil wawancara dengan anak-anak peserta pendampingan, sebagai berikut: a) anak-anak merasa senang karena memiliki kegiatan di luar rumah bersama dengan teman-teman seusia; b) anak-anak bisa memilih bacaan sesuai dengan buku yang diminati; dan c) anak-anak merasa senang karena dapat

membaca buku di tempat yang nyaman.

Wawancara juga dilakukan kepada orang tua anak-anak peserta pendampingan. Para orang tua menyampaikan jika mereka merasa senang dengan adanya pojok baca karena dapat mengurangi kebiasaan anak-anak menggunakan gawai secara berlebihan. Selain itu, anak-anak memiliki kebiasaan membaca sehingga dapat mendukung kemampuan belajar di sekolah. Hasil wawancara ini senada dengan hasil pengabdian Husni (2021:48) yang menyatakan bahwa kegiatan seperti ini harus sering dilaksanakan sebagai wadah dalam meningkatkan pengetahuan literasi sejak dini. Hal yang sama disampaikan oleh pengurus Komsibar dan Ketua RW Dusun Salam 1 yang menyampaikan terima kasih kepada tim pengabdian karena sudah membantu mendukung kegiatan literasi melalui pojok baca. Pojok baca ini diharapkan dapat terus diminati oleh anak-anak dan dapat terus berkembang.

SIMPULAN

Pendampingan kegiatan literasi melalui pojok baca pada anak-anak usia dini dan dasar di Dusun Salam 1, Plumbon berjalan lancar sesuai dengan rencana. Pendampingan kegiatan literasi memberikan manfaat bagi anak-anak dalam memahami teks bacaan, berhitung, dan mewarnai. Kehadiran pojok baca yang nyaman membuat anak-anak tertarik untuk membaca buku sesuai pilihan. Orang tua merasa sangat terbantu karena ada kegiatan positif yang dilakukan anak-anak di luar rumah, sehingga terhindar dari penggunaan gawai yang berlebihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abid, Syaiful, et.al. (2023). "Pendampingan Pembuatan Pojok Baca Sebagai Alternatif Mewujudkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)". Jurnal JOONG-KI : Jurnal Pengabdian Masyarakat. Volume 2. Nomor 1. Halaman 2. ISSN : 2828-5700 (online)
- Anwar, Khoirul, Fitri Amalia Shintasiwi, and Ferani Mulianingsih. 2020. "Teacher Optimization in Utilizing Media Literacy for Social Science Learning in Semarang." *International Journal of Emerging Technologies in Learning* 15(7):141–48. doi: 10.3991/IJET.V15I07.13227.
- Aswat, Hijrawatil dan Andi Nurlely Nurmaya G. (2020). "Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Daya Baca Anak Di Sekolah Dasar". Jurnal *BASICEDU*. Volume 4. Nomor 1. Halaman 71-72. DOI: [10.31004/basicedu.v4i1.302](https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.302)
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2024). "Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Pemerintah Untuk Komunitas Penggerak Literasi Pada Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Tahun 2024". [jknis.pdf \(kemdikbud.go.id\)](https://jknis.pdf.kemdikbud.go.id)
- Bangsawan, Irwan P. Ratu. (2018). *Minat Baca Siswa*. Banyuasin: Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata.

- Dalman.(2014).*Ketrampilan Membaca*.Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Kasiyun, Suharmono. (2015). "Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana untuk Mencerdaskan Bangsa". *Jurnal Pena Indonesia*. Volume 1. Nomor 1. <https://doi.org/10.26740/jpi.v1n1.p79-95>.
- Kintoko, Kintoko, and Ferani Mulianingsih. 2022. "Membangun Karakter Peserta Didik SMP Bangka Barat Melalui Literasi Digital Di Tengah Pendidikan Abad 21." *Jurnal Terapan Abdimas* 7(1):106–13. doi: 10.25273/jta.v7i1.10919.
- Kompas. (2023). "PISA 2022: Literasi Membaca Indonesia Catatkan Skor Terendah Sejak 2000". <https://lestari.kompas.com/read/2023/12/09/130000486/pisa-2022--literasi-membaca-indonesia-catatkan-skor-terendah-sejak-2000>.
- Mulianingsih, Ferani, B. Kintoko, Feri Budi Setyawati, and Irfan Wahyu Prananto. 2023. "Literacy House: Is It Important in a Fisherman's Village?" Pp. 132–40 in *Proceedings of the 1st UPY International Conference on Education and Social Science (UPINCESS 2022)*. Vol. 2. Atlantis Press SARL
- Salam, Husni Bt. (2021). "Pendampingan Literasi Membaca dan Menggambar pada Anak di Kota Makassar". *Jurnal Abdimas Langkanae*. Volume 1. Nomor 2. DOI: <https://doi.org/10.54065/langkanae.1.2.2021.15>. ISSN 2808-7682.
- Sanusi dan Agung Prasetyo. (2019). "Pengenalalan Gerakan Literasi Pada Masyarakat." *Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat*. p-ISSN 2614-574X, e-ISSN 2615-4749.